

PENGENALAN VAKSIN MEASLES RUBELLA (MR)

Rekomendasi Introduksi Vaksin Rubella di Indonesia

Pada tahun 2011, WHO merekomendasikan agar semua negara yang belum mengintroduksi vaksin rubella dan telah menggunakan 2 (dua) dosis vaksin campak dalam program imunisasi rutin untuk memasukkan vaksin rubella dalam program imunisasi rutin.

Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) juga telah mengeluarkan rekomendasi pada tanggal 11 Januari 2016 mengenai introduksi, agar mengintegrasikan vaksin *Measles Rubella* ke dalam program imunisasi nasional untuk menurunkan angka kejadian penyakit rubella dan *Congenital Rubella Syndrome*.

Kemasan

Vaksin rubella tersedia dalam bentuk monovalent maupun kombinasi dengan vaksin virus yang lain misalnya dengan campak (*Measles Rubella/MR*) atau dengan campak dan parotitis (*Measles Mumps Rubella/MMR*). Semua vaksin rubella dapat menimbulkan serokonversi sebesar 95% atau lebih setelah pemberian satu dosis vaksin dan efikasi vaksin diperkirakan sekitar 90% - 100%.

Vaksin *Measles Rubella* (MR) adalah vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*), berupa serbuk kering dengan pelarut. Kemasan vaksin adalah 10 dosis per vial.

Cara pemberian

Vaksin MR diberikan secara subkutan dengan dosis 0,5 ml. Vaksin hanya boleh dilarutkan dengan pelarut yang disediakan dari produsen yang sama. Vaksin yang telah dilarutkan harus segera digunakan paling lambat sampai 6 jam setelah dilarutkan.

Kontra indikasi pemberian vaksin MR:

Individu yang sedang dalam terapi *kortikosteroid*, *imunosupresan* dan radioterapi; wanita hamil; eukemia, anemia berat dan kelainan darah lainnya; kelainan fungsi ginjal berat; *decompensatio cordis* (gagal jantung); setelah pemberian gamma globulin atau transfusi darah; riwayat alergi terhadap komponen vaksin (neomicyn).

Pemberian imunisasi ditunda pada keadaan sebagai berikut: demam, batuk pilek dan diare.

Hal yang perlu diperhatikan

Pastikan vaksin MR yang digunakan masih dalam kondisi baik. Pada tutup vial vaksin terdapat indikator paparan suhu panas berupa *Vaccine Vial Monitor* (VVM). Vaksin yang boleh digunakan hanyalah vaksin dengan kondisi VVM A atau B. Setelah dioplos/rekonstitusi pastikan vaksin dijaga suhunya 2-8°C (ditaruh di foam pad) dan hanya dapat digunakan dalam batas waktu 6 (enam) jam.

Untuk: IDI, IDAI, IBI, PPNI dan organisasi profesi lainnya.